

MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM SPEED TA'LIM DI MADRASASH TSANAWIYAH ZAINUL HASAN GENGGONG

Sri Yuliana*, Ismatul Izzah, Nur Hayati
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo
*sriyuliana0308@gmail.com

Abstract: *A special program for students with exceptional intelligence and talents is implemented to provide education services tailored to students' needs, as well as to create innovation and motivation. This research aims to analyze curriculum management practices in the speed ta'lim program at MTs Zainul Hasan Genggong. A qualitative approach is used in this research through data collection via interviews, observations, and document analysis. The results show that curriculum management at MTs Zainul Hasan Genggong is supported by systematic and planned management of various aspects, including planning, implementation, evaluation, and adjustment. The semester credit-based curriculum provides flexibility in planning learning programs, allowing adjustments to students' needs and curriculum developments periodically. Based on observation results, this research has been conducted in accordance with several predetermined requirements and conditions. The program implementation has met established standards, demonstrating suitability in providing education services oriented towards the needs of students with exceptional intelligence and talents. This study is expected to provide valuable insights for the development of similar programs in other educational institutions, as well as significant contributions to improving the quality of education for talented students.*

Keywords: *Curriculum Management, Speed Ta'lim*

Abstrak: Program khusus untuk siswa yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa diimplementasikan untuk menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta menciptakan inovasi dan motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik manajemen kurikulum dalam program speed ta'lim di MTs Zainul Hasan Genggong. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini melalui pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di MTs Zainul Hasan Genggong didukung oleh pengelolaan yang sistematis dan terencana dari berbagai aspek, termasuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyesuaian. Kurikulum berbasis kredit semester memberikan fleksibilitas dalam perencanaan program pembelajaran, memungkinkan penyesuaian terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan kurikulum secara berkala. Berdasarkan hasil observasi, penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan beberapa syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Implementasi program telah memenuhi standar yang ditetapkan, menunjukkan kesesuaian dalam menyediakan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan program serupa di lembaga pendidikan lainnya, serta kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa yang berbakat

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Speed Ta'lim

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 158 Tahun 2014 tentang Pendidikan pada Pasal 4 Sistem Kredit Semester Jurusan Pendidikan Dasar dan Menengah mengatur perlunya perbedaan pembelajaran dengan SKS, yang disesuaikan dengan keunikan gaya belajar dan kapasitas setiap siswa (Iqro et al., 2019). Program pendidikan SKS menjadi jembatan bagi siswa Sekolah Menengah Pertama sederajat yang memiliki kemampuan khusus (Widyastono, 2013). Dalam skema mampu menyelesaikan percepatan belajar ini, siswa memerlukan perhatian khusus terutama dalam hal kurikulum, bukan hanya untuk menghindari diskriminasi, tetapi untuk memastikan bahwa mereka menerima layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai (Nawawi & Swandari, 2022).

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 menyatakan tentang Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk memiliki pemahaman spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara. (Hadi Yasin, 2021) Kementerian Agama mengakui bahwa Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong, yang merupakan bagian dari Yayasan Pesantren Zainul Hasan Genggong, memiliki potensi dalam sumber daya manusia yang kompeten, sarana

prasarana penunjang, serta didorong dengan dukungan yang tinggi dari penduduk lokal. Sebagai respons terhadap hal tersebut, Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong menerapkan sebuah program yang disebut *Speed Ta'lim*, yang merupakan bagian dari implementasi Sistem Kredit Semester. Program ini dianggap sebagai langkah inovatif dan improvisatif untuk memenuhi tanggung jawab dan ketentuan hukum yang ada dalam sektor pendidikan, dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Madrasah.

Speed Ta'lim memiliki arti percepatan dalam belajar. Pemerintah memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa untuk mengembangkan diri mereka kepada masyarakat Indonesia. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa individu dengan potensi luar biasa memiliki akses yang sama terhadap pendidikan dan peluang pengembangan, sehingga mereka dapat mencapai puncak potensi mereka dan memberikan kontribusi yang berharga bagi masyarakat. Program *Speed Ta'lim* merupakan jalur pengembangan diri yang dipilih oleh Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong untuk mewadahi karakter siswa yang mampu menyelesaikan beban belajarnya sesuai target waktu dalam kurikulum 2013 dengan system kredit semester.

Salah satu elemen kunci dalam pengelolaan beban belajar untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, dan produktif adalah pengaturan kurikulum dengan tepat. Kurikulum dan pembelajaran sering

dianggap sebagai "jantung" dari dunia pendidikan, karena mereka menjadi landasan utama bagi proses belajar mengajar, penilaian, dan pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan. Kurikulum merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses pengajaran yang ditugaskan kepada siswa pada saat mereka terlibat dalam pengajaran. (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016) Sekolah dan kurikulum memiliki kesinambungan didalamnya sehingga akan tercipta suatu ide untuk diimplementasikan pada Lembaga Pendidikan (Simanjuntak, 2021). Kurikulum merupakan alat dan pengaturan mencakup tujuan, isi, dan bahan ajar, serta cara yang dijadikan pedoman jalannya kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan (Cholid Abdurrohman, 2022). Artinya kurikulum merupakan system yang mengatur berjalanya suatu Lembaga Pendidikan. Dunia Pendidikan harus memberikan mutu pendidikan terpadu sehingga organisasi semakin maju sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Andini dkk dengan hasil penelitiannya "Program akselerasi telah mencapai tingkat keberhasilan optimal dengan mendapatkan informasi mengenai kendala-kendala yang mungkin muncul dan mengambil langkah-langkah untuk menghindari situasi yang dapat merugikan, serta memastikan bahwa sistemnya berjalan dengan efektif dan efisien. Fasilitasnya telah terpenuhi dan mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik". (ANDINI et al.,

2023).

Program *Speed Ta'lim* belum banyak diketahui oleh masyarakat juga tidak semua Lembaga mengimplementasikannya sehingga sehingga dirasa perlu untuk melakukan penelitian guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang program ini. Penelitian ini didorong oleh beberapa alasan yang mendasar. Pertama, inovasi dalam pendidikan Islam, seperti program speed ta'lim, membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang manajemen kurikulum untuk memastikan keberhasilannya, kedua Program ini tidak banyak digunakan di madrasah atau sekolah Islam lainnya, sehingga penelitian yang menyelidiki aspek manajemen kurikulumnya akan memberikan kontribusi yang berharga dalam mengisi kesenjangan pengetahuan.

Metode Penelitian

Mengutip dari Sugiono menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sahir, 2022). Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut pendapat Creswell yang dikutip oleh Eddle-Hirs bahwa penelitian adalah menganalisis dan mendeskripsikan sebuah fenomena dalam dunia sehari-hari (Assyakurrohim et al., 2022). Dalam kutipan lain Moleong menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang fokus pada pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, gambar, atau bahkan narasi, bukan dalam bentuk angka atau statistik.

Ini menekankan pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diamati, dengan menekankan pada aspek deskriptif dan kualitatif (Iverson & Dervan, n.d.).

Penelitian ini difokuskan pada implementasi manajemen kurikulum dalam program *Speed Ta'lim* di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu, pengamatan (observasi) yang mengacu pada suatu kegiatan yang memperhatikan data secara akurat. Menurut Yusuf kunci *goals* dari teknik ini tergantung pada peneliti yang memilah kesesuaian data yang diamati selaku pelaku yang dapat melihat dan mendengarkan objek yang ditelitinya (Kasus et al., n.d.). Wawancara juga merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif (Adlini et al., 2022). Wawancara merupakan hasil dari hubungan komunikasi dua arah atau lebih untuk memperoleh informasi yang akurat terkait suatu objek. (Dawis et al., 2023) Dokumentasi penelitian berupa foto, dokumen, arsip atau catatan lain yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTS Zainul Hasan Genggong, sebuah institusi pendidikan yang berada di bawah pengelolaan Pesantren Zainul Hasan Genggong, yang berlokasi di KM.3 Jalan Condong, Desa Karangbong, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.

Program Speed Ta'lim Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong

Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong di Probolinggo, sebagai institusi pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag), memiliki siswa yang mewakili berbagai potensi, tenaga pengajar yang kompeten, serta fasilitas yang memadai dengan dukungan yang kuat dari kantor Kemenag setempat. Oleh karena itu, Lembaga ini mengimplementasikan Program Sistem Kredit Semester (SKS) sebagai bagian dari upaya inovatif dan improvisatif dalam kurikulumnya, yang sesuai dengan peraturan undang-undang dalam pendidikan, dengan tujuan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh Madrasah.

Program SKS diimplementasikan dari tahun ajaran 2017-2018 hingga sekarang dan beroperasi Program percepatan belajar yang telah dilaksanakan di Lembaga ini tidaklah berjalan semulus dengan mudah, namun terdapat beberapa kendala dalam pengoperasionalan program hingga mencapai titik ini. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ustad Ali Wafa bayquni, Pada tahun 2016 terdapat penghapusan terhadap program Akeselerasi lalu diganti dengan program Sistem Kredit Semester (SKS) yang diimplementasikan terhadap siswa memiliki Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa (CI-BI) yang dijuluki dengan PDCI (Jaya, 2017). PDCI sendiri merupakan kepanjangan dari Peserta Didik Cerdas Istimewa, program ini beroperasi selama kurang lebih 5 Tahun. Pada tahun 2022 Kepala Madrasah memutuskan untuk mengganti nama dari program ini yang saat ini populer dengan julukan "Speed Ta'lim" dan di jadikan

lebih simple lagi dengan sebutan Spill. Speed Ta'lim mengandung 2 unsur kata yaitu "Speed" berasal dari Bahasa Inggris yang berarti "Percepatan", sedangkan "Ta'lim" diambil dari Bahasa Arab yang bermakna "Belajar". Kedua kata tadi lalu digabungkan sehingga memiliki arti Percepatan dalam belajar.

Allah Swt. berfirman dalam Alquran Surat Al-Hasr/59: 18, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kata "taqaddum" atau "dikedapankan" digunakan untuk merujuk pada tindakan atau cara yang diambil untuk mencapai manfaat atau keberhasilan di masa depan. Thabathaba'I memahami perintah untuk memperhatikan apa yang telah dilakukan untuk hari esok sebagai panggilan untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan. Ini seperti seorang tukang yang menyelesaikan pekerjaannya dan kemudian diminta untuk meninjau kembali hasil kerjanya. Jika pekerjaan itu sudah baik, ia diharapkan untuk mempertahankannya; namun jika masih ada kekurangan, ia diharapkan untuk memperbaikinya agar saat diperiksa, pekerjaannya tampil sempurna.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk menghadapi tantangan zaman milenial dan menuju masa depan yang lebih baik, diperlukan peningkatan atau perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan. Lalu di kaitkan pada ranah Pendidikan, untuk

meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan Inovasi dan improvisasi yang telah tersusun dalam perencanaan Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong tentunya membutuhkan pengembangan strategi pengelolaan manajemen kurikulum.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 158 Tahun 2014 tentang Pendidikan perihal Sistem Kredit Semester (SKS) untuk Pendidikan Dasar dan Menengah mengindikasikan bahwa variasi dalam pengambilan pembelajaran terjadi dengan peserta didik mengambil tanggung jawab untuk mempelajari unit-unit pembelajaran dari setiap mata pelajaran secara menyeluruh, yang disesuaikan dengan ritme belajar unik setiap individu. Unit pembelajaran utuh, yang dikenal sebagai Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), digunakan untuk mencapai pencapaian komprehensif dalam pembelajaran atau untuk memastikan penguasaan subbab yang ditetapkan dalam UKBM sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013.

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) adalah struktur pembelajaran yang dirancang secara bertahap dari konsep yang sederhana hingga kompleks, yang diperuntukkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Kesulitan dalam setiap Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) diterapkan mengikuti kompleksitas tugas belajar serta memiliki pengalaman pembelajaran yang relevan. Setiap UKBM didesain dengan mempertimbangkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), serta menawarkan sistem pembelajaran individual yang memiliki target belajar

sesuai ketentuan yang berlaku. Tujuan tambahan dari UKBM ini adalah untuk mengembangkan karakteristik yang diperlukan dalam kehidupan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, komunikasi, dan sebagainya.

Manajemen Kurikulum Pada program Speed Ta'lim

Terkait dengan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar atau Madrasah Tsanawiyah, Pasal 27 Ayat (1) Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 menyatakan bahwa persyaratan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah harus berpegang pada prinsip-prinsip yang ada dalam Kurikulum 2013. Pada tingkat sekolah menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah, beban belajar terdiri dari tiga komponen utama, yaitu waktu pembelajaran langsung di kelas, kegiatan terstruktur, dan tugas mandiri. Rencana pembelajaran ini mencakup seluruh materi dan keterampilan belajar yang perlu dikuasai siswa dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

Kegiatan tatap muka, yang diukur dalam jumlah jam pelajaran setiap pertemuan dengan durasi 40 menit per jam, merupakan bagian penting dari penyesuaian beban belajar di Madrasah Tsanawiyah, sebagaimana dijelaskan dalam Ayat (2)(a). Sementara itu, beban belajar dari kegiatan terstruktur (Ayat (2)(b)) dan Kegiatan belajar mandiri (ayat (2)(c)) tidak boleh melebihi lima puluh persen dari total waktu belajar setiap pelajaran. Jumlah pelajaran untuk kelas VII, VIII, dan IX masing-masing pelajaran adalah 48 menit. Untuk kelas VII dan VIII,

diperlukan setidaknya 36 minggu pengajaran yang efektif.. Sementara itu, untuk kelas IX, baik semester ganjil maupun genap memiliki minimal 18 dan 14 minggu efektif belajar secara berurutan. Standart kelulusan peserta didik mengacu pada Permandikbud Nomor 158 Tahun 2014 Pasal 13

Peserta didik akan dianggap berhasil lulus dari lembaga pendidikan jika mereka dapat (1) menyelesaikan semua program pembelajaran dalam waktu yang ditetapkan; (2) memperoleh nilai yang memenuhi standar KKM; dan (3) berhasil lulus dalam Ujian Sekolah/madrasah (US/UM) sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Madrasah.

Implementasi Kurikulum dengan Program Speed Ta'lim di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo, yang didirikan pada tanggal 8 Juni 1952 oleh Kholifah Ke-2 Pesantren Zainul Hasan Genggong KH. Hasan Saifourridzall, telah menjadi institusi pendidikan yang berpengalaman selama 71 tahun. Sejak awal, madrasah ini telah konsisten meraih prestasi yang luar biasa dan mempertahankan status Terakreditasi "A". Dengan prestasi yang konsisten, madrasah ini terus berinovasi dan berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Pada tahun 2017, berdasarkan keputusan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur No. 4312, didirikan Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo sebagai salah satu dari sedikit madrasah yang menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS), yang dikenal sebagai SPEED

TA'LIM. Keputusan ini menjadikan madrasah ini sebagai lembaga swasta kedua di Indonesia yang mengadopsi program SKS. Langkah ini menunjukkan komitmen madrasah ini dalam terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Ustad Hasbullah Rohman, S.Pd mengenai implementasi Manajemen kurikulum di MTS Zainul Hasan (Zaha) Genggong Probolinggo beliau mengatakan:

"Kurikulum yang diterapkan pada Program kelas Spill mulai dari Tahun 2017-saat menggunakan kurikulum 2013. Yaitu dengan mengalokasikan waktu semaksimal mungkin, karena siswa Spill ini kegiatannya penuh. Adapun untuk mengatasi target waktu yang ditempuh kelas percepatan ini dengan memberikan kelas tambahan yakni di kelas siang dan dihari liburan dengan media kelas daring".

Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong dalam menjalankan Inovasi dan improvisasi sesuai dengan Undang-Undang tentunya membutuhkan strategi pengelolaan manajemen kurikulum yang yang handal, Adapun manajemen yang digunakan yaitu: Menurut George R. Terry, fungsi manajemen terdapat 4 unsur, Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*) dan fungsi pengendalian (*controlling*).

Pertama, perencanaan Kurikulum program *Speed Ta'lim* di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong didasarkan pada penetapan tujuan, identifikasi sumber daya yang tersedia (berasal dari sumber daya yang tersedia),

dan pelaksanaan program, termasuk keuangan, administrasi, ruang kelas, tenaga kerja, kurikulum, dan pengajaran serta metodenya.

Disamping itu juga menentukan penyeleksian, Membuat pemetaan pasangan KD dalam 6 semester untuk menentukan jumlah unit pembelajaran utuh, Menentukan pembagian jumlah dan alokasi waktu sesuai dengan pasangan KD dalam bentuk Program Tahunan dan Program Semester, Menata urutan penyajian KD berdasarkan hasil analisis ruang lingkup materi yang tercantum dalam standar isi serta menyelaraskan dengan materi pada Buku pedoman Teks Pelajaran dan bahan ajar lain, Mengembangkan Silabus Pembelajaran, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Menyusun rencana remedial dan pengayaan sesuai dengan RPP, Membuat rancangan kebutuhan Bahan Ajar dan Media Pembelajaransesuai RPP yang telah disusun, Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan layanan yang dipilih (homogen, heterogen, atau kombinasinya), Melaksanakan penilaian autentik selama proses pembelajaran, Mengidentifikasi kecepatan belajar peserta didik berdasarkan hasil penilaian autentik, Mengatur kembali struktur dan strategi pengelolaan kelas berdasarkan hasil identifikasi lanjutan, Melaksanakan penilaian formatif, remedial atau pengayaan, Melaporkan hasil penilaian.

Kedua, pengorganisasian kurikulum dalam pelaksanaan Program *Speed Ta'lim* dikomando langsung oleh Kepala Madrasah kemudian dalam pelaksanaannya di bantu oleh WaKa Kurikulum menetapkan tujuan,

menetapkan tugas keanggotaan, melakukan pembagian tugas pokok lebih terperinci dan mengalokasikan sumber daya manusia, selanjutnya oleh wali kelas hingga guru pembimbing akademik.

Ketiga, pelaksanaan adalah suatu fungsi manajemen serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota organisasi dalam menajalankan program. Urut Siagian, pelaksanaan merupakan proses menyeluruh yang bertujuan untuk menginspirasi anggota organisasi agar mereka bersedia bekerja dengan kesadaran penuh, dengan akhir tujuan mencapai sasaran organisasi secara efektif dan efisien secara ekonomis. Ini akan memberikan dorongan dan bantuan kepada anggota agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam mencapai tujuan bersama.

Manajemen pelaksanaan program *Speed Ta'lim* di MTS Zainul Hasan Geggong telah disesuaikan dengan model yang dapat diterapkan dengan baik. Seleksi siswa untuk masuk ke jurusan ini melibatkan penilaian setelah 6 bulan pembelajaran, di mana siswa dari setiap kelas atau jurusan (Bahasa, Minat Bakat, Sains, Agama, IT) yang kiranya benar-benar mampu untuk menjadi anggota kelas percepatan dan telah dilakukan pemantauan aktivitas dari potensi kesehariannya untuk mengikuti program percepatan pembelajaran dengan beban 6 semester dalam kurun waktu 2 tahun.

Tahap berikutnya, bagi yang terpilih sesuai syarat yang telah dititipkan selanjutnya pemberitahuan kepada wali untuk meminta persetujuan menjadi siswa dengan kelas percepatan. Jika disetujui dan telah memenuhi beberapa persyaratan maka siswa dinyatakan lolos dan langsung dikelompokkan kedalam

kelas percepatan. Langkah selanjutnya adalah Menyusun skema pembelajaran dengan dan jam tambahan untuk pembelajaran yang berbeda dari kelas regular. Waktu dalam proses belajar mengajar dimulai pada pukul 07:15 hingga 14.00, dan memberikan jam tambahan belajar kelas siang dan media kelas daring di hari libur yang melibatkan para pendidik dari staff pengajar yang memenuhi syarat kualifikasi Pendidikan, memiliki sifat profesionalisme, dan pengalaman mengajar yang sesuai standart Madrasah. Disamping itu juga Melibatkan Guru BK untuk progres santri, Memberikan tambahan Gizi pada santri SPIL Berupa makanan dan Minuman bergizi setiap Pekan.

Pembelajaran dirancang sebagai dinamika kolaboratif yang menggabungkan berbagai pengalaman belajar untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Pengalaman pembelajaran ini mencakup interaksi langsung, pembelajaran terstruktur, serta pembelajaran mandiri yang disusun secara sistematis dan terstruktur.

Materi dan metode pembelajaran harus mengikuti paket kurikulum utama yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang berwenang atau otoritas pendidikan, dan harus tersedia secara umum di pasaran. Sumber ini dapat berupa Buku Teks Pelajaran (BTP) atau Modul Pembelajaran. Program pendidikan harus sepenuhnya menerapkan Struktur Kurikulum 2013 serta menggunakan semua materi pembelajaran yang releva. Siswa memiliki fleksibilitas untuk memilih mata pelajaran baik secara individu maupun dalam kelompok. Mereka harus menempuh

semua mata pelajaran yang diwajibkan. Setiap siswa diberikan jangka waktu belajar selama enam semester, dan tidak diizinkan untuk menyelesaikan program kurang dari itu. Guru dan institusi pendidikan memiliki peran sebagai fasilitator pembelajaran, pengatur pembelajaran, mendukung pembentukan karakter, dan menyediakan sumber belajar.

Evaluasi prestasi belajar siswa menggunakan standar nilai yang berbasis kompetensi atau tugas yang terotomatisasi. Ini berarti bahwa tingkat penguasaan setiap siswa dinilai berdasarkan kemahiran yang mereka capai secara individu. Kemahiran siswa diukur berdasarkan standar ketuntasan untuk setiap kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran. Pencapaian yang memuaskan dalam semua mata pelajaran dan diikuti oleh ujian madrasah atau ujian nasional sebagai evaluasi akhir, yang dapat diadakan setiap semester.

Standart penilaian Kurikulum 2013 dilakukan dengan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan yang telah ditetapkan KKM. Pencapaian KKM merupakan hasil dari sejauh mana penguasaan UKBM. Metode penilaian sikap mencakup observasi, pencatatan dalam jurnal, penilaian individual, dan penilaian antar teman. Untuk penilaian pengetahuan dapat dilaksanakan melalui uji tulis, uji lisan, sampai uji praktek dan bentuk lain yang relevan.

Dalam upaya memperkuat implementasi program *Speed Ta'lim* sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Kurikulum (NSPK), MTS ZAHA mengutamakan perlakuan dan pelayanan

yang mempertimbangkan keunikan setiap peserta didik, termasuk bakat, minat, kemampuan, kualitas belajar, dan kebutuhan pendidikan yang mendukung. Implementasi program ini bertujuan untuk menyediakan layanan yang sesuai untuk berbagai kelompok peserta didik, termasuk mereka yang memerlukan percepatan belajar, peserta normal, dan juga pembelajar dengan kecepatan belajar yang lebih lambat.

Peserta didik harus mendapatkan fasilitas sesuai yang dibutuhkan untuk mencapai ketuntasan belajar secara optimal dalam percepatan belajarnya. Ruang yang nyaman memungkinkan mendorong kenyamanan dalam belajar dan dapat menciptakan nalar belajar yang kreatif. Ruang kelas Akselerasi di MTS Zainul Hasan Genggong sama seperti ruang kelas lainnya hanya saja jumlah siswanya lebih sedikit antara 8-10 murid saja. Total kelasnya ada 4, 2 kelas Putri, 2 kelas Putra. Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa ruang kelas di MTS Zainul Hasan Genggong telah memenuhi standar yang diperlukan untuk kelancaran dan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Bahkan, ruang kelas mampu menciptakan suasana yang nyaman, menyenangkan, dan membangkitkan semangat belajar siswa.

Keempat, Evaluasi Pembelajaran pada Program *Speed Ta'lim* dilakukan setiap *Triwulan* yang dilakukan secara berkala oleh Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan Komite madrasah. Fokus ketiga evaluasi pembelajaran dalam Program kelas *Spill* melibatkan rapat dengan seluruh pemangku akademik menjelang kenaikan semester. Tujuannya adalah untuk mencapai program

pembelajaran, memperoleh wawasan tantangan yang dihadapi serta untuk mengidentifikasi potensi masalah yang dapat mengganggu efektivitas dan efisiensi program. (RAHMAN ABD, 2021). Pengawasan disini diperlukan untuk mengevaluasi dalam kualitas perkembangan mengajar guru, proses seleksi, revisi tujuan Pendidikan, materi dan metode pengajaran, serta evaluasi pengajaran. Evaluasi juga dilakukan terhadap tunjangan fasilitas untuk benar-benar memastikan kebutuhan siswa pada program ini telah terpenuhi, sehingga dapat menciptakan hasil belajar baik dalam semua bidang.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dalam penerapan manajemen pembelajaran program ini yakni mendapat Support Kelapa madrasah dan Guru-guru disetiap kegiatan siswa, media pembelajaran yang cukup berkelas dan peran orangtua dalam memberikan motivasi kepada siswa. Yang menjadi faktor penghambat dalam program ini adalah kurangnya kelas yang standart bagi siswa, kurangnya akses pembelajaran online karna keterbatasan menjadi santri pondok pesantren, Kurangnya motivasi siswa untuk menyelesaikan kompetensi dasar sesuai waktu yang telah ditentukan, kurang kondusifnya lingkungan belajar siswa.

Tujuan dari pelaksanaan program akselerasi belajar di MTS Zainul Hasan Genggong tidak hanya bertujuan untuk memberikan pelayanan terhadap siswa yang memiliki keistimewaan khusus, tetapi juga untuk mencegah terjadinya *underachievement* pada mereka. Peserta didik yang terpilih untuk program percepatan ini akan ditempatkan dalam

kelas dengan ritme pembelajaran yang lebih cepat daripada program lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan umum terselenggaranya program *Speed Ta'lim* telah berhasil dicapai. Menurut wawancara dengan wakil kepala kurikulum, tujuan dari implementasi program ini untuk memberi pemahaman yang mendalam terhadap konsep, prinsip, dan manajemen *Speed Ta'lim*; memperoleh pemahaman tentang pelayanan yang sesuai dibutuhkan dalam pembelajaran dengan program percepatan; melaksanakan *Speed Ta'lim* sesuai dengan prosedur yang mengacu pada Kurikulum 2013; mengevaluasi serta menganalisis hasil belajar; serta mengimplementasikan program *Speed Ta'lim* dengan beberapa ketentuan yang telah ditetapkan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengatasi masalah prestasi belajar yang kurang optimal (*underachievement*), di mana siswa menunjukkan pencapaian akademis yang lebih rendah dari potensi yang sebenarnya.

Hasil wawancara dengan Keisya yang merupakan salah satu anggota dari program kelas *Speed Ta'lim* menunjukkan bahwa tujuan dari program tersebut telah berhasil tercapai, mengingat tingkat semangat dan antusiasme siswa di dalam kelas yang sangat tinggi, serta tidak merasakan kebosanan dalam menerima pelajaran. Kecuali ada yang mengganggu psikologinya atau sedang tidak dalam keadaan yang baik-baik saja seperti ada permasalahan dalam dirinya. Mereka juga menyatakan bahwa kelas akselerasi ini tidak murni dari kemauannya, alasan masuk disini adalah karna memang mereka disaring oleh sekolah karena memiliki kecerdasan istimewa dan bakat istimewa. Tidak lupa juga atas restu dari

kedua orang tua yang mana disini tidak terlalu menekankan siswa untuk masuk di program ini, terlepas dari alasan yang demikian sangat jelas bahwa pembelajarannya efektif dan efisien.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas penulis menyimpulkan bahwa Manajemen Kurikulum Program Speed Ta'lim di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong yang dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pada program percepatan belajar sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan di mulai dari penetapan tujuan, identifikasi sumberdaya (ditinjau dari sumber daya yang tersedia) baik dari segi finansial, tenaga kerja, ruang kelas, kurikulum, strategi pengajaran, tenaga pendidik, pelayanan, biaya, penilaian dan pengawasan demi kemudahan dalam mendukung pelaksanaan program.

Kedua, Pelaksanaan dimulai dari proses penyeleksian selama 6 Bulan/1 semester kemudian menentukan kelas untuk mengikuti program percepatan, menentukan beban belajar dan guru pembimbing akademik yang dapat membantu siswa menempuh perjalanannya selama 2 tahun.

Ketiga, Evaluasi program dilakukan dengan melakukan pengawasan oleh Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan Komite Madrasah lalu mengadakan rapat evaluasi Bersama semua Guru Madrasah. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk mengetahui kebutuhan pada program Speed Ta'lim dalam mencapai sistem

inovatif dan improvisasi dan mencapai keberhasilannya yang efektif serta efisien.

Saran

Dari hasil penelitian ini, Penulis berharap untuk memberikan wawasan yang bernilai untuk pengembangan program serupa di lembaga pendidikan lainnya, serta kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa yang berbakat.

Referensi

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- ANDINI, P., HARIAWAN, R., & SUHARDI, M. (2023). Implementasi Program Kelas Akselerasi. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(4), 311–318. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i4.1908>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Cholid Abdurrohman, M. (2022). Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*, 6(01), 11–28. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>
- Dawis, A. M., Meylani, Y., Heryana, N., Alfathoni, M. A. M., Sriwahyuni, E.,

- Ristiyana, R., Januarsi, Y., Wiratmo, P. A., Dasman, S., Mulyani, S., Agit, A., Shoffa, S., & Baali, Y. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Hadi Yasin, T. S. R. (2021). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kecerdasan Emosional (Eq) Siswa. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 40–59. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1629>
- Iqro, M., Qolam, B. I. L., Madrasah, D. I., & Jember, S. P. (2019). *SKRIPSI diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S . Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Oleh. September.*
- Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (n.d.). *metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan*. 7823–7830.
- Jaya, E. (2017). Sistem Kredit Semester (Sks) Kepada Anak Yang Memiliki ... *Jurnal EduTech*, 6(2), 140–146.
- Kasus, S., Negeri, S. D., Baru, K., & Sdit, D. A. N. (n.d.). *Ar-Rasyid Kabupaten Tanah Bumbu*).
- Nawawi, I., & Swandari, T. (2022). Pengembangan Potensi Siswa Cerdas Intelektual Berbakat Islami Melalui Program Akselerasi. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(2), 152–182. <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i2.1611>
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.
- RAHMAN ABD. (2021). Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 12(2), 1–16.
- Sahir, S. H. (2022). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022.*
- Simanjuntak, H. (2021). Diktat Telaah kurikulum. *Repository Universitas HKBP Nommensen*.
- Widyastono, H. (2013). Alternative Programme of Education for Gifted Students at Senior High School. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(4), 594–607.